
**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA NYARING
MELALUI CERITA RAKYAT MALIN KUNDANG
PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 02 NANGA JETAK
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Puyut Tati¹

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, puyuttati18@gmail.com

Ursula Dwi Oktaviani²

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, ursuladwioktaviani@gmail.com

Evensius Dimas Hendro Riberu³

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, dimas_hr69@live.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran membaca nyaring melalui cerita rakyat yang berjudul *Malin Kundang*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat *Malin Kundang* pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak tahun pelajaran 2021/2022. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Triangulasi data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan membaca nyaring melalui cerita rakyat *Malin Kundang* sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kriteria kemampuan membaca nyaring, 2) faktor yang memengaruhi kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat *Malin Kundang* yaitu faktor internal dan eksternal dan 3) upaya dalam mengatasi kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat *Malin Kundang*, yaitu orang tua menyediakan buku bacaan di rumah, mengenalkan buku bacaan kepada anak sejak dini, mengajak anak pergi ke perpustakaan, guru melakukan aktivitas belajar yang berbeda, dan guru mengajar menggunakan media pembelajaran.

Kata Kunci: *Membaca, Nyaring, Cerita, Malin Kundang.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia akan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya siswa lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif dalam

dirinya (Ahmad, 2017: 75). Salah satu kemampuan berbahasa Indonesia yang diajarkan di tingkat sekolah dasar adalah kemampuan membaca nyaring.

Kemampuan membaca nyaring merupakan suatu kegiatan penting dalam menopang kesuksesan belajar siswa. Membaca nyaring pada siswa tingkatan sekolah dasar perlu diajarkan dengan baik karena masih pada tahapan membaca yang lebih kompleks. Tarigan (2015:23) berpendapat bahwa membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang. Membaca nyaring lebih banyak menuntut pada penguasaan teknik dalam membaca. Membaca dalam hal ini adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna, (Dalman, 2021:5).

Membaca nyaring sudah mulai diberikan pada siswa kelas 2 dan tuntas di kelas 4 sekolah dasar. Dalam poses pembelajarannya, guru dapat menggunakan media pembelajaran. Menurut Briggs (Ekayani, 2017) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video dan sebagainya. Membaca nyaring dapat menggunakan media pembelajaran seperti cerita rakyat salah satunya yang berjudul *Malin Kundang*. Cerita rakyat ini dapat memudahkan siswa dalam membaca nyaring karena selain ceritanya menarik juga memiliki gambar yang unik dan pesan moral yang sangat baik untuk diajarkan pada siswa di sekolah dasar.

Machmuda (Pramandari, 2018:24) menjelaskan bahwa cerita rakyat adalah bentuk penuturan cerita yang pada dasarnya tersebar secara lisan dan diwariskan turun-temurun dari kalangan masyarakat pendukung secara tradisional. *Malin Kundang* adalah cerita rakyat yang berasal dari Pantai Air Manis, di Selatan Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat. Cerita rakyat *Malin Kundang* berkisah tentang seorang anak yang durhaka kepada ibunya dan oleh sebab itu dikutuk menjadi batu. Bongkahan batu tersebut menggambarkan akhir hidup dari tokoh cerita rakyat yang telah mempopulerkan Pantai Air Manis sebagai salah satu tempat wisata di Kota Padang. Cerita rakyat ini juga sudah banyak dibuat dalam bentuk video dengan berbagai versi.

Pemilihan cerita rakyat *Malin Kundang* sebagai media dalam pembelajaran membaca nyaring dapat memberikan pesan moral yang baik untuk siswa, yakni mengenalkan keragaman budaya dan menumbuhkan rasa empati serta sikap menghargai perbedaan. Kemampuan untuk berempati dan menerima perbedaan budaya ini juga bisa menjadi kunci penting bagi siswa dalam berkomunikasi dengan baik antarsesama. Dengan menggunakan cerita rakyat juga dapat memicu siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, tidak cepat merasa bosan dan jenuh sebab cerita rakyat ini memiliki kisah yang menarik dan gambar yang unik.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas 3 SD Negeri 02 Nanga Jetak, peneliti melihat masih ada siswa yang belum menguasai kemampuan membaca nyaring. Berdasarkan data siswa yang berjumlah 18 orang hanya 8 orang siswa yang menguasai membaca nyaring. Hal ini dapat dilihat dari pelafalan, intonasi, volume, kelancaran membaca dan jeda dalam membaca nyaring, sedangkan 10 siswa belum menguasai membaca nyaring. Hal ini terlihat bahwa

siswa masih kesulitan dalam membaca nyaring bahkan masih ada siswa yang masih mengeja dan juga masih kesulitan dalam membaca menggunakan tanda baca serta kurangnya kepercayaan diri dalam membaca nyaring. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul “*Analisis Kemampuan Membaca Nyaring melalui Cerita Rakyat Malin Kundang pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022*”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian (Mulyana, 2013:146). Menurut Sugiyono, (2012:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh informasi tentang kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat *Malin Kundang* pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2021: 134) sedangkan rumus statistik persentase yang digunakan dalam kriteria penilaian membaca nyaring melalui cerita rakyat *Malin Kundang*, yaitu: $P = F / N \times 100 \%$ (Nopriyanti, Mailani, & Zulhaini, (2020: 1)).

Tabel 1. Kriteria Kemampuan Membaca Nyaring

Kategori	Persentase
Sangat Efektif	80% - 100%
Efektif	60% - 79%
Kurang Efektif	40% - 59%
Tidak Efektif	Kurang dari 39%

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Membaca Nyaring melalui Cerita Rakyat Malin Kundang

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui teknik observasi, rubrik penilaian dan dokumentasi maka diperoleh data tentang kesiapan membaca nyaring melalui cerita rakyat *Malin Kundang* pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak. Berdasarkan analisis lembar observasi dan hasil tes yang dilakukan kepada siswa yang berjumlah 18 orang siswa kelas III dalam proses pembelajaran maka didapatkan

hasil kemampuan membaca nyaring, yaitu mendapatkan kategori nilai efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas III telah melaksanakan semua kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Tes membaca nyaring melalui cerita rakyat *Malin Kundang* yang diberikan kepada siswa kelas III yang berjumlah 18 orang siswa tentunya berkaitan dengan indikator kemampuan membaca nyaring. Indikator yang digunakan dalam tes membaca nyaring siswa yaitu menurut Huda, (2017: 31) yang terdiri dari (a) pelafalan, (b) intonasi, (c) volume, (d) kelancaran membaca, dan (d) jeda. Berikut hasil kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat *Malin Kundang* pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak.

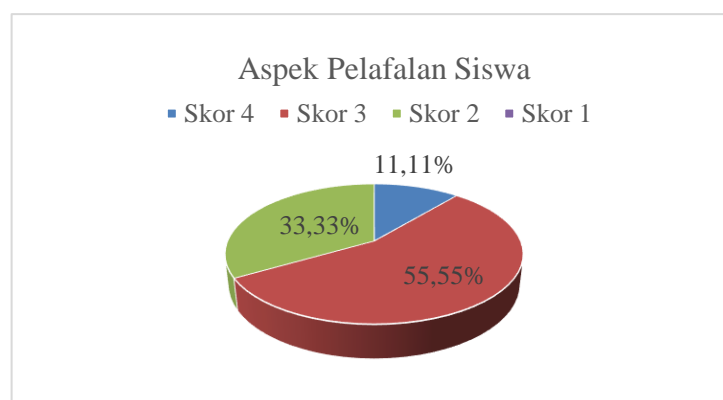


Diagram 1. Aspek Pelafalan Siswa

Berdasarkan pada diagram 1 didapatkan hasil tes kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat *Malin Kundang* pada aspek penilaian pelafalan dengan total siswa yang diamati berjumlah 18 siswa. Terdapat 2 siswa yang terampil dalam membaca nyaring dengan lafal yang tepat dan jelas (skor 4), 10 siswa terampil membaca nyaring dengan lafal yang tepat (skor 3), dan 6 siswa terdapat banyak kesalahan dalam pelafalan (skor 2).

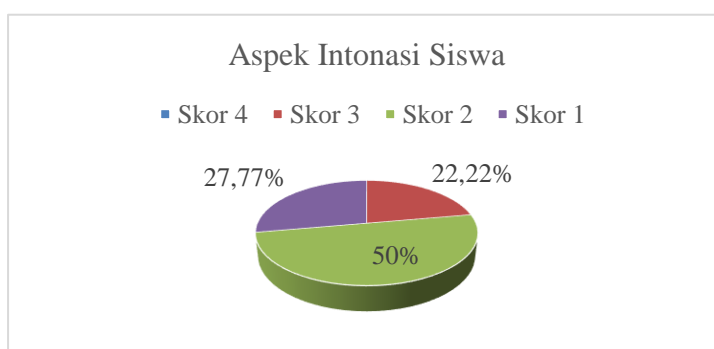


Diagram 2. Aspek Intonasi Siswa

Berdasarkan pada diagram 2 didapatkan hasil tes kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat *Malin Kundang* pada aspek penilaian intonasi dengan total siswa yang diamati berjumlah 18 siswa. Terdapat 4 siswa yang membaca nyaring dengan intonasi yang tepat (skor 3), 9 siswa membaca nyaring dengan intonasi yang kurang tepat (skor 2), dan 5 siswa tidak bisa membaca nyaring dengan lafal yang tepat dan jelas (skor 1). Hasil tes ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berhasil menguasai membaca nyaring dengan intonasi yang tepat dan nada yang keras (skor 4).

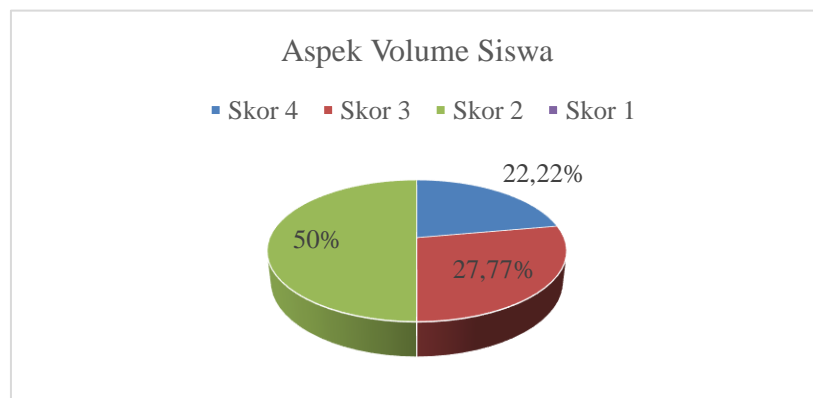


Diagram 3. Aspek Volume Siswa

Diagram 3 didapatkan hasil tes kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat *Malin Kundang* pada aspek penilaian aspek penilaian volume dengan total siswa yang diamati berjumlah 18 siswa. Terdapat 4 siswa volume suara bisa didengar oleh seluruh siswa (skor 4), 5 siswa dengan volume suara bisa didengar oleh sebagian siswa yang duduk dibarisan depan (skor 3), dan 9 siswa dengan volume suara hanya bisa didengar oleh guru (skor 2).

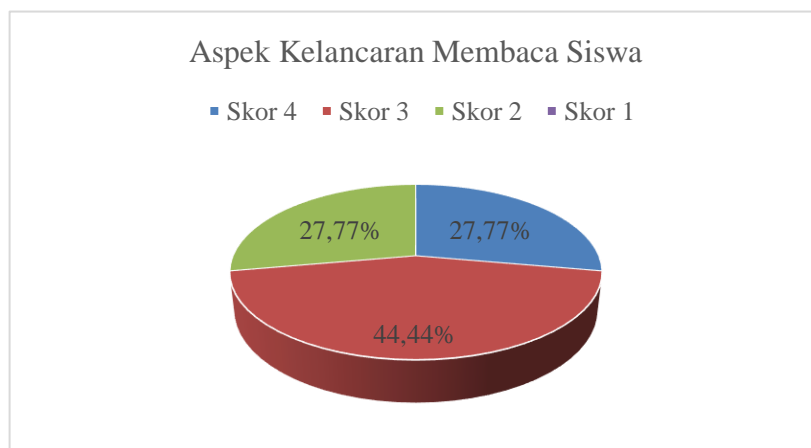


Diagram 4. Aspek Kelancaran Membaca Siswa

Diagram 4 didapatkan hasil tes kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat *Malin Kundang* pada aspek penilaian aspek kelancaran membaca dengan total siswa yang diamati berjumlah 18 siswa. Terdapat 5 siswa lancar dalam membaca nyaring (skor 4), 8 siswa lancar dalam membaca nyaring namun masih ada yang diulang (skor 3), dan 5 siswa masih terbata-bata dalam membaca nyaring (skor 2).

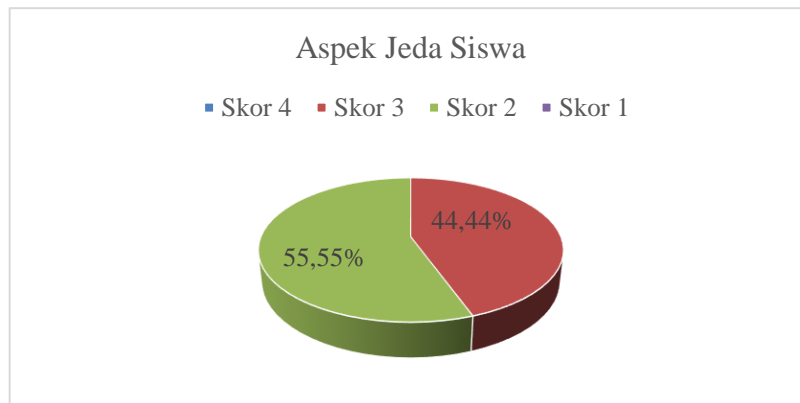


Diagram 5. Aspek Jeda Siswa

Berdasarkan diagram 5 didapatkan hasil tes kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat *Malin Kundang* pada aspek penilaian jeda dengan total siswa yang diamati berjumlah 18 siswa. Terdapat 8 siswa menguasai peletakan jeda sesuai dengan tanda baca (skor 3) dan 10 siswa dengan peletakan jeda kurang sesuai dengan tanda baca dan kurang tepat (skor 2). Hasil pada unsur yang diamati pertama yakni “peletakan jeda sesuai dengan tanda baca dan tepat” tidak terdapat siswa yang mampu mencapai skor 4.

Berdasarkan hasil tes pada setiap item indikator kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat *Malin Kundang* pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak, maka didapatkan hasil analisis jumlah keseluruhan dari kelima indikator tersebut, yaitu 232 dengan rata-rata 64,44%. Hasil tersebut diperoleh angka yang berada pada rentang 60%-79% sehingga berkriteria efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas III masuk kategori nilai efektif dalam membaca nyaring.

2. Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Nyaring melalui Cerita Rakyat *Malin Kundang*

Sebagaimana yang telah kita ketahui, seiring berjalannya proses kegiatan membaca nyaring melalui cerita rakyat *Malin Kundang* pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak tentu tidak terlepas dari berbagai permasalahan baik dari segi penghambat ataupun kendala yang muncul pada saat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa. Adapun bentuk faktor yang memengaruhi kemampuan membaca nyaring diantaranya seperti kesehatan fisik, metode pembelajaran yang digunakan guru, faktor lingkungan siswa, serta kurangnya motivasi dan minat siswa dalam membaca nyaring. Hal ini sejalan dengan yang

dikemukakan oleh Huda (2017:24) faktor yang memengaruhi kemampuan membaca nyaring, yakni (a) faktor fisiologis berkaitan dengan gangguan fisik seperti gangguan alat bicara, penglihatan dan pendengaran, (b) faktor intelektual berkaitan dengan kemampuan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan, (c) faktor lingkungan berkaitan dengan latar belakang keluarga dan pengalaman anak di rumah dan sosial ekonomi, dan (d) faktor psikologis berkaitan dengan motivasi, minat, kematangan sosial dan penyesuaian diri. Beberapa faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal, yakni sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang tumbuh dan bersumber dari dalam diri seseorang yang mampu mempengaruhi pribadi dan perkembangannya. Faktor internal tersebut adalah kesehatan fisik siswa, motivasi dan minat. Hasil wawancara guru dan siswa pada saat akan memulai pelajaran guru terlebih dahulu melihat bagaimana kondisi kesehatan dan selalu mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran. Motivasi sangat memengaruhi membaca nyaring siswa karena apabila tidak ada motivasi dari diri siswa itu sendiri akan kesulitan untuk membaca nyaring, motivasi dari orang tua dan guru juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca nyaring sedangkan minat akan menentukan kemampuan membaca nyaring.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang tumbuh dari luar seseorang yang mampu memengaruhi perkembangannya. Faktor eksternal terdiri dari 1) metode yang digunakan guru dalam pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan membaca nyaring siswa karena siswa mudah merasa bosan dengan metode terlalu monoton dan 2) kondisi lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca nyaring siswa, baik lingkungan di sekitar rumah ataupun di sekolah.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa mampu menyesuaikan diri dengan sesuatu hal yang baru. Daya tanggap dan respons siswa terhadap pelajaran yang diberikan juga beragam. Hal ini terlihat bahwa ada siswa yang cepat memahami, terdapat yang sedang dan membutuhkan beberapa waktu dalam memahami serta adapula siswa yang membutuhkan bantuan arahan dan penjelasan lebih mudah lagi.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring

Membaca nyaring tidak sulit dilaksanakan akan tetapi masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam membaca sehingga membuatnya menjadi sulit. Guna menunjang hal tersebut diperlukan beberapa upaya dalam mengatasi kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat yang berjudul *Malin Kundang*. Hal ini serupa dengan pendapat Huda, (2017: 27) menyatakan bahwa upaya dalam mengatasi kemampuan membaca nyaring, yaitu orang tua menyediakan buku bacaan, mengenalkan buku bacaan sejak dini, menjagokan anak ke perpustakaan, guru melakukan aktivitas belajar yang berbeda, dan guru mengajar menggunakan media. Beberapa upaya yang dapat mengatasi kemampuan membaca nyaring yaitu sebagai berikut.

- 1) Orang tua menyediakan buku bacaan di rumah untuk dibaca. Peran orang tua juga dapat mengatasi faktor yang memengaruhi kemampuan membaca nyaring siswa yaitu dengan cara menyediakan buku bacaan di rumah.
- 2) Mengenalkan buku bacaan kepada anak sejak dini. Siswa sudah dikenalkan dengan buku-buku sejak dari kelas I. Dengan demikian, siswa memiliki pengetahuan literasi dan memiliki minat dalam membaca nyaring.
- 3) Mengajak anak pergi ke perpustakaan untuk membaca buku. Siswa diajak ke perpustakaan untuk melihat banyak judul-judul buku yang baru dan menarik sehingga dapat menumbuhkan rasa penasaran dan juga minat dalam membaca nyaring.
- 4) Guru melakukan aktivitas belajar yang berbeda. Setelah siswa selesai membaca hendaknya diarahkan untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan cara ditulis lalu dibacakan hasil tulisan tersebut.
- 5) Guru mengajar menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran bermacam-macam bisa berupa buku, gambar yang disertai tulisan. Siswa yang tertarik membaca dan rajin membaca akan memengaruhi kemampuannya dalam membaca nyaring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan mengenai *Kemampuan Membaca Nyaring melalui Cerita Rakyat Malin Kundang pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan membaca nyaring melalui cerita rakyat *Malin Kundang* pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan kategori efektif. Hasil membaca nyaring melalui cerita rakyat *Malin Kundang* pada setiap indikator yaitu, (a) siswa cukup menguasai pelafalan dalam membaca nyaring dengan kategori efektif, (b) siswa belum menguasai intonasi dalam membaca nyaring dengan kategori kurang efektif, (c) siswa cukup menguasai volume dalam membaca nyaring dengan kategori efektif, (d) siswa cukup menguasai kelancaran membaca dalam membaca nyaring dengan kategori efektif, dan (e) siswa cukup menguasai jeda dalam membaca nyaring dengan kategori efektif.
2. Faktor yang memengaruhi kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat *Malin Kundang* di antaranya ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal di antaranya kesehatan fisik, motivasi dan juga minat siswa dalam membaca nyaring, sedangkan faktor eksternal di antaranya metode pembelajaran yang digunakan guru dan kondisi lingkungan sekitar siswa.
3. Upaya dalam mengatasi kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat *Malin Kundang* di antaranya orang tua menyediakan buku bacaan di rumah untuk dibaca, mengenalkan buku bacaan kepada anak sejak dini, mengajak anak pergi ke perpustakaan untuk membaca buku, guru melakukan aktivitas belajar yang berbeda kepada siswa, dan mengajar menggunakan media pembelajaran berupa buku bacaan.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran diantaranya sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya lebih memperhatikan lagi perkembangan siswanya dalam membaca, sehingga apabila siswa tersebut menunjukkan kendala pada pelaksanaan membacanya maka akan lebih baik jika secepat mungkin ditangani, dan hendaklah adakan kegiatan belajar di perpustakaan untuk menambah pengalaman membaca pada anak.
2. Siswa sebaiknya lebih sering lagi untuk belajar di rumah dan mengulangi pelajaran dari sekolah, bertanya kepada guru ketika tidak memahami pembelajaran yang dipelajari.
3. Orang tua sebaiknya lebih meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing anak dalam belajar serta membangun interaksi yang baik kepada pihak sekolah untuk bekerjasama dalam memantau perkembangan anak.
4. Calon peneliti selanjutnya jika melakukan sebuah penelitian dengan tema yang sama hendaknya lebih tekun dan selalu bersabar pada saat pengumpulan data, agar data yang diperoleh dapat menjawab apa yang menjadi fokus penelitian. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dan menjadi sebuah tolak ukur penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi karena dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, A. (2017). Penerapan permainan bahasa (katarsis) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IVa SD Negeri 01 Metro Pusat. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 75-83.
- Dalman. (2021). *Keterampilan membaca*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Huda, A. A. (2017). Peningkatan kemampuan membaca nyaring melalui media komakas. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Magelang*, 24.
- Lutfi, R. (2017). Analisis perangkat evaluasi mata pelajaran matematika di kelas IV semester genap tahun 2016/2017 sekolah dasar negeri Adirejawetan 01. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Mulyana, D. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nopriyanti, W., Mailani, I., & Zulhaini. (2020). Efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam di SD negeri 001 pasar baru pangean. *Al-hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 2(2), 184-201.
- Pramandari, M. C. (2018). *Pengembangan buku ajar cerita rakyat muatan lokal berbasis dramatik pada pembelajaran menceritakan kembali untuk siswa SMP kelas VII di kabupaten kudu* (Doctoral dissertation, UNNES).



ISSN 2963-2528

**Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 2
(SENSASEDA) 2
STKIP PGRI BANJARMASIN
22 November 2022**

- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.